

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang pendidikan moral menurut pandangan Al Ghazali dan Immanuel Kant, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. pemikiran Al Ghazali tentang pendidikan moral adalah upaya membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur melalui proses *takhliyah al-nafs* (usaha penyesuaian diri melalui pengosongan diri dari sifat-sifat tercela) dan *tahliyah al-nafs* (merupakan penghiasan diri dengan moral dan sifat terpuji) untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Sedangkan menurut Immanuel Kant pendidikan moral adalah suatu usaha untuk membentuk manusia dengan lebih menekankan peran aktif manusia secara dinamis dan otonom dalam meraih keutamaan moral sehingga membuka ruang, termasuk bagi moral keagamaan untuk membangun pengetahuan yang lebih utuh.
2. Persamaan pandangan Al Ghazali dan Immanuel Kant adalah Al-Ghazali dan Kant sama-sama menolak metafisika spekulatif dan mengunggulkan moral. Dari studi yang cermat atas pemikiran filsafat mereka, dapat diketahui bahwa Al Ghazali dan Kant memiliki jalur utama yang sama. Bahkan rangkaian kronologis dalam cara mereka meletakkan ide-ide utama mereka sama.
3. Perbedaan pandangan Al Ghazali dan Kant diantaranya adalah: 1. Metodologi Al-Ghazali bercorak mistik, religius, sedangkan Kant bercorak rasional. 2. Al Ghazali menggunakan pendekatan hipotesis, Kant pendekatan analitis. 3. Al Ghazali tidak memiliki konsepsi yang “teliti” terhadap ilmu-ilmu rasional. Karena Al Ghazali lebih menekankan pada ilmu-ilmu agama, sedangkan bagi Kant keduanya (Ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu rasional) adalah penting. 4. Al Ghazali mempertahankan

kedaulatan tuhan atas seluruh fenomena alamiah dan fenomena moral dan menggaris bawahi kehendak mutlak tuhan. Sedangkan Kant dapat menguraikan ketegangan teologis ini tanpa harus menghilangkan kontak dengan esensi dasar pengalaman keagamaan, untuk tidak menggunakan tema teologi spekulatif. 5. Penetapan Al Ghazali dalam wilayah moralitas jauh lebih menonjol. Jika Kant, melalui penerapan fungsi konstitutif akal budi, dengan mudah dapat merumuskan hubungan antara keutamaan dan kebahagiaan sebagai hubungan kausal yang di dalamnya peran subyek aktif dominan, Al Ghazali tidak dapat melihatnya dari perspektif serupa. Dari sudut pandang teologis Al Ghazali, ide tentang akhlaq atau etika hanya terkungkung dalam ruang lingkup terbatas dari ide "normatif". Akhlaq tidak lebih dari wacana tentang "baik" dan "buruk" yang semata-mata berdasarkan perspektif teologis. Sebaliknya, Kant dapat mengatasi kesulitan ini. Baginya, moralitas atau etika bukanlah tanpa tatanan. Dia dengan jelas berkata bahwa pada esensinya moralitas merupakan hukum. Bahkan, ia adalah hukum universal yang mengikat seluruh manusia rasional.

4. Relevansi pandangan moral Al Ghazali dan Kant dalam masyarakat kini yaitu Orientasi pendidikan moral al- Ghazali hanya berorientasi lebih pada penyelamatan individu di akhirat berdasarkan doktrin agama. Karena penilaiannya rendah terhadap rasio dalam wacana moral, metode al-Ghazali hanya sedikit membuka ruang bagi pengetahuan dalam wilayah wilayah lain dalam kehidupan manusia. Namun melihat realita saat ini dimana terjadi banyak penyimpangan moral dikarenakan individu tersebut kurang dibekali nilai-nilai agama. Ia akan terombang-ambing ditengah masyarakat. Dengan itu pemikiran tentang pendidikan moral al ghazali sangatlah relevan jika diterapkan didalam masyarakat saat ini. sedangkan orientasi pendidikan moral Kant lebih menekankan peran aktif manusia secara dinamis dan otonom dalam meraih keutamaan moral sehingga membuka ruang, termasuk bagi moral keagamaan

untuk membangun pengetahuan yang lebih utuh. Ia dapat digunakan untuk menganalisis tidak hanya persoalan substansial moral tapi juga implikasinya terhadap ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial. Ini menjadi penting jika dikaitkan dengan kecenderungan masyarakat saat ini yang lebih mengagungkan individualisme dan mengabaikan tujuan dari tatanan sosial masyarakat yang telah ada. Oleh karena itu, integrasi orientasi pendidikan moral keduanya merupakan amunisi yang cukup ampuh dalam menanggulangi krisis kemanusiaan masyarakat kini, menuju terbentuknya kesalehan individual dan kesalehan sosial.

B. SARAN-SARAN

Bertitik tolak dari penelitian yang ada maka penulis memberikan saran untuk proses pendidikan ke depan:

1. Pendidik

Bagi pendidik Disamping dituntut menampilkan dirinya sebagai teladan, juga harus mampu menyampaikan secara arif nilai-nilai moral, mampu menjadi fasilitator dan sekaligus sebagai katalisator dalam instropeksi moral.

2. Lembaga Pendidikan

Bahwa sudah saatnya pendidikan moral diajarkan secara sistematis dalam lembaga pendidikan formal baik secara eksplisit, ataupun implisit dalam setiap program pengajaran agama.

3. Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan sehingga pembaca diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dalam mempertajam kajian yang ada baik dengan membandingkan tokoh lain ataupun

field research sehingga memberikan sumbangn positif bagi sistem pendidikan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Antara Al- Ghazali Dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Penerj. Hamzah. Bandung: Mizan, 2002.
- Acton, H. B. *Dasar-dasar Filsafat Moral*. Surabaya: Pustaka Eureka, 2003.
- Ahmad, Khursyid. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Terj. AS Robith, Surabaya: Pustaka Progresif, 1992.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Riwayat Hidup Al Ghazali*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Terj. H. Ismail Yakub Jilid VII. Jakarta: CV. Faizan, 1985.
- Al Ghazali, Imam. *Tahafut Al-Falasifah*, terj. Ahmad Maimun. Bandung: Marja, 2012.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *al-Ghazali Antara Pro dan Kontra*, alih bahasa, Hasan Abrori. Surabaya: Pustaka Progressif, 1996.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- AS, Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*. Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Asy'ari, Musya. *Islam, Kebebasan Dan Perubahan Sosial*. Sebuah Bunga Rampai Filsafat, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Bertens, K. *Etik*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Homby, AS dkk. *The The Advanced Of Learner's Dictionary Of Current English*. London: Oxford University Press, 1973.
- <https://munifatun.wordpress.com/2009/08/12/filsafat-etika-islam-antra-al-ghazali-dan-kant-karya-m-amin-abdullah/>, diakses tanggal 17 september 2015
- <http://www.scribd.com/doc/172794477/Gambaran-Umum-Kehidupan-Masyarakat-Masa-Kini#scribd>. diakses tanggal 19 september 2015.
- http://www.kompasiana.com/juffrouw/filsafat-etika-menurut-alghazali-dan-imanuel-kant_54f600cea33311ab168b467a, diakses 17 september 2015.
- Ibn Rusn, Abidin. *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Ismail, Faisal. *Percikan Pemikiran Islam*, Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1984.
- Jahja, H.M. Zurkani. *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Ruhama, 1994.
- J. Meolong, Lexi . *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Kant, Immanuel. *kritik atas akal budi praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, trj. Gufron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Masduki, Mahfudz. *Spiritualitas dan Rasionalitas Al-Ghazali*. Yogyakarta: TH Press, 2005.
- Madjidi, Busyairi. *Konsep Pendidikan Para Filsuf Muslim*. Yogyakarta: al-AminPress, 1997.
- Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989.
- Nashir, Haedar. *Krisis Manusia Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Nurdin, Muslim. *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Alfabeta,1993.
- OMA, Al-Syaibani. *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung , 1981.
- Poole, Ross. *Moralitas Dan Modernitas; Di Bawah Bayang-Bayang Nihilisme*, terjemahan F.B Hardiman. Yogyakarta: Kanisiuis, 1993.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya, 1985.
- Rahman, Taufiq. *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Riyadi, Ahmad Ali. *Psikologi Sufi al-Ghazali*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA, 2013.
- Shidiqi, Nouruzzaman. *Pengantar Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Ghazali dan Fazalur Rahman, Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika, 2004.

Syamhoeda, Fadjar Noegraha. *Tasawuf al-Ghazali: Refleksi Petualangan Intelektual dari Teolog. Filosof hingga sufi*. Jakarta: Putra Harapan, 1999.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jogjakarta: Bening, 2010.

Zubaedi. *Filsafat Barat*. Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2007.